

Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

Nikhlatun Naafiah¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *The aim of this research was to examine in empirical way whether presence or absence of the correlation between motivation and optimism on the discipline of Al-Qur'an memorizing students in the Hizbullah Shuffah Islamic Boarding School in Samarinda. The subjects of this study were 58 students memorizing the Qur'an at the Hizbullah Shuffah Islamic Boarding School in Samarinda. The research methodology used a discipline scale, motivation scale, and optimism scale. Those scales arranged with Likert model scale and examined with the using of doubled regression analysis. The result of this research showed that there was a significant effect between motivation and optimism on discipline, the results of this research showed that there was correlation and significant between motivation and optimism on the discipline discipline of Al-Qur'an memorizing students in the Hizbullah Shuffah Islamic Boarding School in Samarinda with $F = 36,630$, $R^2 = 0.571$, and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). At the motivation there is a positive and significant influence on discipline with a $(\beta) = 0.590$, and t value = 5.262, and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). At the optimism there is a positive and significant effect on discipline with a $(\beta) = 0.232$, and t value = 2.067, and $p = 0.043$ ($p < 0.05$).*

Keywords: *motivation, optimism, discipline*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris ada tidaknya hubungan motivasi dan optimisme terhadap disiplin ilmu menghafal Alquran santri di Pondok Pesantren Hizbullah Shuffah Samarinda. Subjek penelitian ini adalah 58 santri hafalan Alquran di Pondok Pesantren Hizbullah Shuffah Samarinda. Metodologi penelitian menggunakan skala disiplin, skala motivasi, dan skala optimisme. Skala tersebut disusun dengan skala model likert dan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan optimisme terhadap disiplin ilmu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dan signifikan antara motivasi dan optimisme terhadap disiplin disiplin peserta didik hafalan Al-Qur'an di Hizbullah. Pondok Pesantren Shuffah Samarinda dengan $F = 36,630$, $R^2 = 0,571$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pada motivasi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan dengan a (β) = 0,590, dan nilai $t = 5,262$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pada optimisme terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan dengan nilai a (β) = 0,232, dan nilai $t = 2,067$, dan $p = 0,043$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci: motivasi, optimisme, disiplin

¹ Email: annikhlah@gmail.com

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah (Munjahid, 2008). Dalam agama Islam, Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, karena selain sebagai kitab suci bagi orang Islam Al-Qur'an juga sebagai sumber hukum yang pertama dan rujukan untuk menuntaskan perselisihan (Ali, 2008).

Belakangan ini, menghafalkan Al-Qur'an mulai banyak digemari oleh masyarakat Indonesia yang digalakkan dalam berbagai jenjang pendidikan, dari tingkat SD hingga tingkat universitas. Penelitian yang dilakukan oleh Khabib (2008) bahwa menghafal Al Qur'an tidak hanya aktivitas kognitif saja namun juga melibatkan aktivitas afektif berupa mentadaburi kandungan isi dan psikomotorik berupa mengamalkan pesan-pesan dalam Al Qur'an. Sedangkan penelitian Nasrudiyanto (2011) menyatakan bahwa ada sebuah kajian baru membuktikan bahwa semakin banyak hafalan seseorang terhadap Al-Qur'an, maka semakin baik pula kesehatan psikologis. Peneliti menjelaskan kesehatan psikologis merupakan kondisi dimana terjadi keselarasan antara psikis individu dari beberapa faktor utama diantaranya yakni: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani. Sehubungan dengan hal diatas, motivasi berprestasi sangat berkaitan dengan konsep diri, hakikatnya dengan memiliki konsep diri, manusia dapat mengembangkan motivasi berprestasinya (Sofia, 2012).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan yang matang dalam bertindak. Berpikir kritis, bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Dengan diberinya kecerdasan dan intelektual yang tinggi, mahasiswa memiliki keinginan untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an yang senantiasa dijaga dan dipelihara kemurniannya oleh Allah SWT serta mengandung banyak manfaat bagi penghafalnya.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan yang matang dalam bertindak. Berpikir kritis, bertindak dengan cepat

dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Dengan diberinya kecerdasan dan intelektual yang tinggi, mahasiswa memiliki keinginan untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an yang senantiasa dijaga dan dipelihara kemurniannya oleh Allah SWT serta mengandung banyak manfaat bagi penghafalnya.

Hasibuan (2005) memberikan definisi kedisiplinan yang baik yaitu kedisiplinan merupakan kesadaran atau kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda peneliti membagikan kuisioner kepada 58 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat 8 mahasiswa memiliki sikap disiplin dan 50 mahasiswa lainnya tidak memiliki sikap disiplin saat mengikuti program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda.

Menurut Dreikurs dan cassel (1991) mengemukakan hal yang berhubungan dengan disiplin sistem pendidikan menghadapi suatu dilema, yaitu rendahnya kesadaran dalam disiplin, selebihnya disiplin dalam tata tertib di lembaga pendidikan hanya didasarkan sebagai paksaan. Akibatnya, mahasiswa belum banyak menyadari bahwa perilaku disiplin terhadap tata tertib sebenarnya merupakan tanggung jawab pribadi mahasiswa dan akan memberkan manfaat pada mahasiswa itu sendiri. Kohlberg (dalam Widodo, 2013) menambahkan bahwa perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah motivasi, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Farid (2016) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan. Hubungan pola pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin menunjukkan korelasi positif, sedangkan hasil penelitian Kirana (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja terhadap disiplin kerja pegawai dengan korelasi dalam kategori kuat. Persentase motivasi kerja berpengaruh pada disiplin kerja sebesar 68,4% secara bersama-sama berhubungan atau sangat berperan dalam meningkatkan kinerja di RSJD Atma Husada Mahakam.

Selain motivasi, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh optimisme. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian Kalfiyantoro (2018) menyatakan bahwa kedisiplinan salat subuh cukup mempengaruhi tingkat optimisme, dimana seorang santri jika memiliki kedisiplinan melaksanakan salat subuh maka akan berpengaruh secara signifikan pada tingkat optimis yang cukup tinggi. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi yang baik pada masa depan dalam kehidupannya. Masa depan mencakup tujuan dan harapan-harapan yang baik dan positif mencakup seluruh aspek kehidupannya (Scheier & Carver, dalam Snyder, 2002). Ketika mengalami kegagalan, orang optimis cenderung menyikapinya dengan respon yang positif dan tidak putus harapan, merencanakan sesuatu tindakan atau berusaha mencari pertolongan dan nasihat. Orang yang optimis juga menganggap kegagalan disebabkan oleh sesuatu hal yang dapat diubah sehingga mereka dapat berhasil di masa-masa yang akan datang (Seligman 2005).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Kedisiplinan

Prijodarminto (1994) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Hasibuan (2005) memberikan definisi kedisiplinan merupakan kesadaran atau kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan menurut Siagian (2002) disiplin adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap serta perilaku seseorang sehingga orang tersebut secara sukarela berusaha meningkatkan sikap, perilaku dan kepribadiannya ke arah yang lebih baik agar mempunyai harapan semua orang dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai

ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga pesantren yang berlaku atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang tercermin dalam perilaku dan sikap.

Motivasi

Sardiman (2009) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Mulyasa (2009) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Seseorang akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan menurut Uno (2007) mengungkapkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Dan Purwanto (2013) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga tingkah laku individu agar terdorong untuk bertindak melaksanakan sesuatu, sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu.

Berdasarkan pengertian motivasi yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang disadari baik dari dalam ataupun dari luar untuk menggerakkan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya dengan segala daya upaya yang dilakukan.

Optimisme

Snyder dan Lopez (2002) berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Ubaydillah (2007) menjelaskan pengertian optimisme yang pertama sebagai doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik. Kedua, optimisme berarti kecenderungan batin untuk merencanakan aksi untuk mencapai hasil yang lebih bagus. Kedua pengertian optimisme tersebut jika digabungkan menjadi keyakinan adanya kehidupan yang lebih baik dan keyakinan itu dijadikan sebagai bekal untuk meraih hasil yang

lebih baik. Sedangkan Seligman (1991) menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan suatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimis mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa uraian definisi yang telah disebutkan, maka disimpulkan bahwa optimisme adalah adanya kecenderungan pada individu untuk memandang segala sesuatu hal dari sisi dan kondisi keberuntungan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Arikunto, 2006). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda yang berjumlah 58 mahasiswa. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 58 mahasiswa dikarenakan peneliti menggunakan sampel jenuh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala, yaitu kedisiplinan, motivasi, dan optimisme. Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai atau *try out* terpakai. Menurut Hadi (2007) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis dan hanya data dari aitem atau butir sah saja yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan optimisme terhadap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda dengan nilai $F = 36.630$, $R^2 = 0,571$, $P = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini H_1 diterima dalam penelitian ini yang artinya terdapat pengaruh antara motivasi dan optimisme mahasiswa

penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda.

Kontribusi pengaruh (R^2) motivasi dan optimisme terhadap kedisiplinan adalah sebesar 0.571, hal ini menunjukkan bahwa 57.1 persen dari variasi kedisiplinan dapat dijelaskan oleh motivasi dan optimisme. Sedangkan sisanya 42.9 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Pamuji dan Prasajo (2013) bahwa kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah dengan nilai kontribusi pengaruh sebesar 0.38 (38 persen). Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Yuniari (2005) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang pengelolaan pembelajaran dengan kedisiplinan belajar dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan $0,602 > 0,361$.

Pada hasil analisis regresi sederhana menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda, artinya hipotesis kedua dalam penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dibuktikan dengan nilai beta (β) = 0.590, $t = 5.262$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.005$). Nilai koefisien beta antara motivasi dengan kedisiplinan sebesar 0.590 yang bertanda positif, artinya menunjukkan arah yang positif, yakni semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula kedisiplinan mahasiswa dan begitu pula sebaliknya, bila motivasi semakin rendah maka semakin rendah pula kedisiplinan mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Marimin (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan kedisiplinan. Seperti yang dikatakan oleh Farid, Hamid dan Nurtjahjono (2016) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan disiplin dan kinerja karyawan. Seseorang yang memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya.

Kemudian dari hasil analisis regresi sederhana selanjutnya ditemukan bahwa variabel optimisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda,

dibuktikan dengan koefisien nilai beta (β) = 0.232, $t = 2.067$ dan $p = 0.043$ ($p < 0.005$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya menunjukkan ke arah yang positif, yakni semakin tinggi optimisme mahasiswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan mahasiswa dan begitu pula sebaliknya, bila optimisme mahasiswa semakin rendah maka semakin rendah pula sikap kedisiplinan mahasiswa. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kalfiyantoro (2018) menyatakan bahwa kedisiplinan salat subuh cukup mempengaruhi tingkat optimisme, dimana seorang santri jika memiliki kedisiplinan melaksanakan salat subuh maka akan berpengaruh secara signifikan pada tingkat optimis yang cukup tinggi.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa aspek *pervasiveness* (spesifik) variabel optimisme memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek sikap mental (*mental attitude*) (Y) pada variabel kedisiplinan. Yang artinya semakin baik sikap *pervasiveness* (spesifik) mahasiswa akan semakin tinggi pula sikap mental (*mental attitude*) yang terbentuk di dalam diri mahasiswa. Goleman (2002) melihat optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai putus asa dan depresi apabila mendapat kesulitan. Tetap memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam hidup walaupun banyak ditimpa masalah dan frustrasi.

Pada aspek lingkungan yang kondusif (X_6) dengan pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku dan norma (Y_2) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan yang mendukung akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mematuhi peraturan perilaku dan norma yang ada di sekitarnya. Syah (2009) berpendapat bahwa yang termasuk lingkungan sosial siswa yaitu masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan mampu membentuk manusia sebagai proses belajar, dengan lingkungan pembelajaran yang baik dan kondusif akan mampu memberikan pembelajaran yang baik serta mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan. Sedangkan aspek *pervasiveness* (spesifik) (X_8) pada variabel optimisme dengan aspek sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati (Y_3) di variabel kedisiplinan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh

positif dan signifikan. Safaria (2007) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki optimisme yang tinggi cenderung mendorong dirinya untuk tidak menyerah sebelum bekerja keras walaupun menghadapi tantangan yang sulit. Individu tersebut yakin bahwa dirinya mampu untuk memecahkan tantangan dengan sukses, karena orang optimis percaya bahwa dibalik kegagalan atau kesusahan terdapat sesuatu yang akan membahagiakan.

Berdasarkan hasil regresi model akhir pada Y_1 , Y_2 , dan Y_3 terdapat satu aspek yang selalu muncul yaitu aspek adanya penghargaan dan penghormatan atas diri (X_5) hal ini berarti apabila penghargaan dan penghormatan dalam usahanya rendah maka akan mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa. Oleh karena itu penghargaan dan penghormatan dalam usaha merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam peningkatan kedisiplinan karena reward merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Yusuf, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika penghargaan dan penghormatan dalam usaha mahasiswa tinggi maka kedisiplinan mahasiswa juga tinggi dan semakin meningkatkan motivasi serta optimisme mahasiswa dalam mengikuti poses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara motivasi dan optimisme terhadap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda.
2. Terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda. Artinya menunjukkan arah yang positif, yakni semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an.
3. Terdapat pengaruh positif antara optimisme terhadap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda. Artinya menunjukkan kearah yang positif, yakni semakin tinggi optimisme mahasiswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan mahasiswa dan begitu pula sebaliknya, bila optimisme mahasiswa semakin rendah maka semakin rendah pula sikap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap kedisiplinan yang telah dimiliki, yaitu tetap mematuhi peraturan pesantren yang telah ditetapkan, mengontrol perilaku yang kurang bermanfaat agar tidak terjebak dalam perilaku ketidakdisiplinan. Mengintropeksi dirinya sendiri atas kegagalan-kegagalan yang dialaminya. Berfikirlah kearah yang positif jika di setiap kegagalan akan ada pengalaman baik yang di petik sehingga dapat memicu semangat diri dan mencoba untuk menghargai usaha yang telah dilakukan dengan cara memberikan *reward* untuk dirinya sendiri yang akan menambah semangat untuk kegiatan yang mendatang.

2. Pengelola Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian mahasiswa penghafal Al-Qur'an memiliki sikap kedisiplinan yang cukup tinggi sehingga diharapkan mahasiswa tetap menjaga dan meningkatkan sikap kedisiplinan dalam lingkungan pesantren. Untuk meningkatkan motivasi dan optimisme mahasiswa penghafal Al-Qur'an pihak pesantren diharapkan membuat event-event atau perlombaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an sehingga mahasiswa semakin termotivasi dan dapat meningkatkan rasa optimisme dalam dirinya, dengan demikian semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an akan terus terjaga karena adanya tantangan dari yang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Mengembangkan penelitian dengan menambahkan metode yang lain misalnya, dengan menggunakan analisa uji beda supaya dapat mengetahui perbedaan-perbedaan dari subjek penelitian atau menggunakan metode kualitatif agar data yang didapat lebih mendalam sehingga dapat melengkapi hasil penelitian selanjutnya. Apabila akan menggunakan penelitian yang sama maka sebaiknya variabel motivasi dan optimisme dapat diganti dengan pola asuh orang tua, dukungan sosial, lingkungan tempat tinggal, kontrol diri, regulasi diri dan kepercayaan diri. Sebaiknya dalam mengumpulkan data disertai dengan wawancara dan observasi secara langsung agar informasi

yang diperoleh lebih akurat, komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2008). *Hukum Islam: Pengantar Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dreikurs, R dan Cassel, P. (1991). *Disiplin Tanpa Hukuman*. Bandung: Remadja Karya.
- Farid, H. T., Hamid, D., & Nurtjahjono, G. E. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Dan Kinerja Pegawai PT. Pln Distribusi Jawa Timur Area Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 75-81.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, S. (2007). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, M S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalfiyantoro, J. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan melaksanakan salat subuh terhadap tingkat Optimisme pada santri mahasiswa Wisma Prestasi Qolbun Salim Walisongo Semarang (doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang)*.
- Kirana, D. A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja Pegawai RSJ Atma Husada Mahakan Samarinda. *Motivasi*, 1(1), 166-176.
- Mulyasa. (2009). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pamuji, R. E., & Prasajo, L. D. (2013). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di kabupaten Bantul. *Jurnal Kuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2013, 1.1:109-121.
- Pangestika, B. B. (2018). Hubungan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran dengan sikap, motivasi, dan kedisiplinan belajar siswa SMA negeri 1 Baturetno, Wonogiri. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7. (8) (2018), 792-803.
- Safaria, T. (2007). *Optimismtic Quotient*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.

- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seligman, M. E. P. (1991). *Learned Optimism*. New York: Alfred A. Knopf.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Siagian, S. P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sofia, L. (2012). Hubungan Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Motivasi Berprestasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 81-90.
- Snyder, C. R., & Lopez, J. S. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford university Press.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ubaydillah, A. N. (2007). *Optimis Kunci Meraih Sukses*. Jakarta: PT Perspektif Media Komunika (versi 03).
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, B (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) pada Siswa SMK Wonosari Caruban Kabupaten Madiun. *Jurnal Widya Warta* No.01 tahun XXXV II/januari, hal.140-151.
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.
- Yusuf, W. F. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dan Self-Acceptance dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Peantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 01-11.